

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA MELALUI KEGIATAN DISKUSI KELOMPOK TERBIMBING PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS VI SD NEGERI 3 GUBUG

Ni Nyoman Dian Trisna Dewi¹, I Ketut Sudarsana², Ni Putu Candra Prastya Dewi³

Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja
diandewi772@gmail.com¹, iketutsudarsana@uhnsugriwa.ac.id²,
Pendidikan.dasar500@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VI SD Negeri 3 Gubug melalui penerapan kegiatan diskusi kelompok terbimbing pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 23 siswa kelas VI yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok terbimbing berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, siswa yang memiliki keterampilan komunikasi tinggi hanya mencapai 50%, namun pada siklus kedua, jumlah siswa yang mencapai keterampilan komunikasi tinggi meningkat menjadi 74%. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran berbasis diskusi kelompok terbimbing dapat menjadi alternatif efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi siswa di sekolah dasar. Peningkatan keterampilan komunikasi siswa juga diharapkan dapat berdampak pada penguatan nilai-nilai karakter dan keterampilan sosial mereka.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, diskusi kelompok terbimbing, PPKn, penelitian tindakan kelas, pembelajaran aktif.

IMPROVING STUDENTS' COMMUNICATION SKILLS THROUGH GUIDED GROUP DISCUSSION ACTIVITIES IN CIVIC EDUCATION FOR SIXTH-GRADE STUDENTS AT SD NEGERI 3 GUBUG

ABSTRACT

This study aims to enhance the communication skills of sixth-grade students at SD Negeri 3 Gubug through the implementation of guided group discussion activities in the subject of Civic Education (PPKn). The method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this research are 23 students who face challenges in effective communication. The results indicate that the application of guided group discussions significantly improved the students' communication skills. In the first cycle, only 50% of the students achieved high communication skills, but by the second cycle, the number of students achieving high communication skills increased to 74%. This study provides evidence that guided group discussion-based learning can be an effective alternative for developing students' communication skills in elementary schools. The improvement in communication skills is also expected to have an impact on strengthening their character values and social skills.

Keywords: communication skills, guided group discussion, Civic Education, classroom action research, active learning.

PENDAHULUAN (*Introduction*)

Kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan sejak pendidikan dasar karena sangat menentukan kualitas interaksi sosial dan keberhasilan pembelajaran. Di kelas VI SD Negeri 3 Gubug, kondisi faktual menunjukkan bahwa banyak siswa belum mampu menyampaikan gagasan secara lisan dengan baik, kurang terlibat aktif dalam kegiatan diskusi, serta menunjukkan keraguan saat harus mengutarakan pendapat di depan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan aktual dan harapan ideal dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Perkembangan kebijakan pendidikan Indonesia melalui Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yang menumbuhkan kompetensi abad ke-21, salah satunya komunikasi efektif sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan bahwa siswa perlu memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis dalam konteks yang sesuai dan bermakna. Keterampilan ini tidak hanya penting dalam kehidupan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan kewarganegaraan (Kemendikbudristek, 2022).

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa adalah pembelajaran melalui diskusi kelompok terbimbing. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk berdialog dalam kelompok kecil di bawah arahan guru, sehingga tercipta interaksi yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara, mendengar secara aktif, serta menghargai pendapat orang lain. Penelitian oleh Putri, Nurlaela, dan Isnawan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan diskusi kelompok secara terstruktur berkontribusi terhadap peningkatan

partisipasi verbal dan keberanian siswa dalam menyampaikan ide. Selaras dengan itu, Marpaung et al. (2022) menyatakan bahwa bimbingan dalam kelompok dapat mengasah kemampuan komunikasi interpersonal siswa secara signifikan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), komunikasi yang efektif sangat penting untuk membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, serta norma kehidupan berbangsa dan bernegara. Kegiatan diskusi yang dilaksanakan secara terbimbing tidak hanya memperdalam pemahaman materi, tetapi juga melatih siswa dalam menyampaikan pendapat secara argumentatif dan menghormati perspektif orang lain, sebagaimana yang ditekankan dalam nilai-nilai kebinekaan dan musyawarah mufakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas VI SD Negeri 3 Gubug melalui penerapan strategi diskusi kelompok terbimbing pada mata pelajaran PPKn. Intervensi ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran aktif yang mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam berkomunikasi serta meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN (*research methods*)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran guru serta meningkatkan keterampilan siswa dalam konteks kelas nyata. Model tindakan kelas yang digunakan mengadaptasi desain dari Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahapan berulang, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2019). Pendekatan ini dipilih

karena memungkinkan guru untuk secara langsung menangani permasalahan rendahnya keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan metode diskusi kelompok terbimbing.

Penelitian dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 3 Gubug pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 23 siswa, yakni 12 laki-laki dan 11 perempuan. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih pasif dalam menyampaikan pendapat dan menunjukkan ketidakpercayaan diri dalam diskusi kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup kegiatan perencanaan strategi pembelajaran, pelaksanaan diskusi terbimbing dalam kelompok kecil, pengamatan terhadap perilaku komunikasi siswa, serta evaluasi dan refleksi untuk memperbaiki pembelajaran di siklus berikutnya.

Diskusi kelompok terbimbing dirancang dalam format kerja sama kelompok kecil, di mana setiap anggota memiliki peran yang berbeda dan didukung oleh fasilitasi aktif dari guru. Guru tidak hanya mengawasi jalannya diskusi, tetapi juga membimbing siswa agar setiap anggota berani mengemukakan ide, mendengarkan dengan saksama, dan menghargai pendapat teman. Pendekatan ini didukung oleh temuan Suprihatin dan Mustofa (2023), yang menunjukkan bahwa bimbingan guru dalam diskusi kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi keterlibatan siswa dalam diskusi, wawancara dengan guru dan siswa, tes hasil belajar PPKn, serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul dan analisis data, dibantu dengan rubrik penilaian keterampilan komunikasi lisan dan panduan observasi. Rubrik ini mencakup

indikator seperti kemampuan menyampaikan pendapat secara jelas, keberanian berbicara, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta sikap menghargai pendapat orang lain, sebagaimana dikembangkan dalam penelitian Purnomo dan Izzati (2021).

Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dari observasi dan wawancara direduksi, disajikan, dan disimpulkan menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (2014). Sementara itu, data kuantitatif dari skor penilaian dianalisis untuk melihat peningkatan keterampilan komunikasi antar siklus. Keberhasilan tindakan diukur dari peningkatan keterampilan komunikasi siswa, yaitu apabila lebih dari 80% siswa mencapai kategori “baik” dalam rubrik penilaian serta terjadi peningkatan keaktifan dalam diskusi. Kriteria ini mengacu pada Anwar dan Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi memerlukan intervensi terstruktur dan berulang dalam suasana pembelajaran yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN (*results and discussion*)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VI SD Negeri 3 Gubug melalui strategi pembelajaran berbasis diskusi kelompok terbimbing dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Sebelum intervensi dilakukan, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan partisipasi yang minim dalam kegiatan diskusi kelas. Banyak dari mereka yang masih enggan berbicara, kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan, serta menunjukkan kemampuan mendengarkan dan merespons yang rendah.

Setelah dua siklus pembelajaran diterapkan, terlihat peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek keterampilan

komunikasi yang diamati. Kemajuan siswa ini dikategorikan ke dalam tiga tingkat kemampuan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perbandingan hasil pada setiap tahap ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Perkembangan Keterampilan Komunikasi Siswa per Siklus

No	Kategori Kemampuan Komunikasi	P r a Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tinggi	3 (13%)	8 (35%)	17 (74%)
2	Sedang	8 (35%)	10 (43%)	6 (26%)
3	Rendah	12 (52%)	5 (22%)	0 (0%)
	J u m l a h Siswa	23	23	23

Berdasarkan data tersebut, tampak bahwa pada kondisi awal, sebagian besar siswa (52%) menunjukkan keterampilan komunikasi yang masih rendah. Namun, setelah implementasi strategi diskusi kelompok terbimbing pada siklus pertama, terdapat peningkatan signifikan pada kategori tinggi dari 3 siswa (13%) menjadi 8 siswa (35%). Peningkatan ini berlanjut pada siklus kedua dengan sebanyak 17 siswa (74%) berada pada kategori tinggi dan tidak ada lagi siswa yang tergolong rendah.

Perkembangan perilaku komunikasi siswa juga diamati secara kualitatif melalui lembar observasi dan catatan lapangan guru. Sebelum penerapan tindakan, siswa cenderung pasif dalam diskusi dan jarang mengutarakan pendapat. Setelah penerapan diskusi kelompok terbimbing, siswa mulai berani mengemukakan pandangan mereka, lebih aktif mendengarkan teman satu kelompok, serta mampu merespons dan menghargai pendapat yang berbeda. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan kolaboratif.

Perubahan positif tersebut selaras dengan temuan dari Wulandari dan Suryani (2020),

yang menjelaskan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok terbimbing dapat meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat serta membentuk interaksi yang sehat dalam proses belajar. Selain itu, Marini dan Suparti (2022) menyatakan bahwa diskusi kelompok yang difasilitasi guru secara terstruktur mampu membangun komunikasi efektif di dalam kelas.

Sementara itu, penelitian oleh Sugiarto dan Situmorang (2021) juga mengungkap bahwa keterampilan komunikasi lisan siswa berkembang optimal saat mereka terlibat dalam aktivitas kolaboratif yang difasilitasi oleh guru. Dalam penelitian serupa,

Utami dan Anggraini (2019) menyebutkan bahwa diskusi terbimbing secara signifikan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan opini secara terbuka dan sopan. Penelitian terbaru oleh Firmansyah (2023) pun menegaskan bahwa strategi pembelajaran partisipatif dapat memperkuat kemampuan sosial-emosional dan komunikasi siswa di jenjang sekolah dasar.

Secara keseluruhan, implementasi diskusi kelompok terbimbing terbukti mampu mendorong transformasi positif dalam proses pembelajaran PPKn. Tidak hanya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, strategi ini juga menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan keterbukaan dalam menyampaikan pendapat—nilai-nilai yang sangat relevan dalam pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

SIMPULAN (conclusion)

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran melalui kegiatan

diskusi kelompok terbimbing secara nyata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas VI SD Negeri 3 Gubug pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Proses tindakan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sesuai dengan model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart.

Pada kondisi awal sebelum tindakan, sebagian besar peserta didik menunjukkan keterampilan komunikasi yang rendah, ditandai dengan kurangnya keberanian berbicara, tidak aktif berdiskusi, dan belum mampu menanggapi pendapat orang lain secara efektif. Setelah implementasi diskusi kelompok terbimbing dalam dua siklus, keterampilan komunikasi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari data kuantitatif, di mana jumlah siswa yang memiliki kemampuan komunikasi dalam kategori tinggi meningkat dari 13% pada pra siklus menjadi 74% pada siklus II. Selain itu, tidak terdapat lagi siswa dengan kemampuan komunikasi rendah pada akhir siklus kedua.

Secara kualitatif, hasil observasi dan refleksi menunjukkan perubahan positif dalam dinamika kelas. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, aktif mendengarkan ide dari rekan-rekannya, serta mampu membangun dialog yang konstruktif selama proses diskusi. Guru juga lebih mudah memfasilitasi diskusi yang bermakna dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan komunikatif.

Peningkatan keterampilan komunikasi ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa metode diskusi terbimbing efektif dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dan produktif dalam pembelajaran (Wulandari & Suryani, 2020; Marini & Suparti, 2022). Strategi ini tidak

hanya berperan sebagai metode penguatan akademik, tetapi juga menjadi sarana pengembangan karakter dan kompetensi sosial peserta didik sesuai dengan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, diskusi kelompok terbimbing dapat direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PPKn maupun mata pelajaran lain yang membutuhkan interaksi aktif dan keterampilan berpikir kritis. Guru diharapkan dapat merancang kegiatan diskusi yang terstruktur, memberikan bimbingan yang jelas, serta menciptakan ruang aman bagi siswa untuk berekspresi dan berkomunikasi. Implikasi dari penelitian ini mendukung pentingnya inovasi strategi pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa demi membentuk generasi yang cakap berkomunikasi, mampu bekerja sama, dan siap menghadapi tantangan abad ke-21.

UCAPAN TERIMA KASIH (acknowledgements)

Saya pertama-tama mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan artikel ini. Selanjutnya, saya menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada seluruh Pimpinan dan Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengembangkan kompetensi dalam program studi S2 Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak I Ketut Sudarsana dan Ibu Ni Putu Candra Prastya Dewi, selaku Dosen Pembimbing dalam Mata Kuliah Teori, Praktik, dan Publikasi Penelitian, yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman berharga dalam publikasi karya ilmiah ini.

Saya juga berterima kasih kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah pendidikan yang saya tempuh. Terima kasih pula kepada Kepala Sekolah, rekan-rekan guru, dan staf tata usaha di sekolah tempat saya bertugas, yang telah membantu saya dalam proses pendidikan dan penelitian ini.

Terakhir, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa di sekolah tempat saya bertugas, yang dengan penuh antusiasme mengikuti setiap pembelajaran yang saya laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA (*literate cited*)

- Ahmadi, A. (2018). *Psikologi komunikasi*. Rineka Cipta.
- Astuti, L. P., & Sari, D. A. P. (2020). Peningkatan kemampuan komunikasi siswa melalui model pembelajaran diskusi kelompok. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14012>
- Bafadal, I. (2020). Peran guru dalam membangun keterampilan sosial dan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 289–299. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i2.34321>
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-4). Balai Pustaka.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Marini, T., & Suparti. (2022). Pengaruh strategi diskusi kelompok terhadap kemampuan komunikasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kewarganegaraan*, 12(2), 78–89. <https://doi.org/10.21009/jppk.122.06>
- Nuryati, D. S., & Pramudibyanto, H. (2020). Pengaruh model diskusi terbimbing terhadap keterampilan komunikasi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 37–49. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.31295>
- Rahmawati, S. N. (2021). Peran komunikasi efektif dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 55–63. <https://doi.org/10.22219/jipp.v5i1.17192>
- Suryani, I., & Wulandari, A. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui diskusi terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 233–241. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i3.27877>
- Yamin, M. (2021). Komunikasi sebagai keterampilan abad 21 dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 91–103. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v11i2.36718>